

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT
TERHADAP AUDIT *DELAY* PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018**

**Rakhmi Ridhawati¹
M. Riduan Abdillah²
Farida Ariyana³
duan_08@ymail.com**

**STIE NASIONAL BANJARMASIN^{1,3}
POLITEKNIK NEGERI TANAH LAUT²**

Abstract,

This research aims to prove the effect of company size and audit opinion on audit delay in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018.

This research method is a quantitative method. This research sample selection method using purposive sampling method. The dependent variable in this research is audit delay, while the independent variables in this research are company size and audit opinion. The population in this research were food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2018 period, totaling 56 companies. The sample selection in this research using purposive sampling method. The research sample that was determined as many as 36 research samples. The analysis of this research uses multiple linear regression.

The results showed that company size had no effect on audit delay, while audit opinion had an effect on audit delay.

Keywords: Company Size, Audit Opinion, Audit Delay

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Variabel dependen dipenelitian ini adalah audit delay sedangkan variabel independen dipenelitian ini adalah ukuran perusahaan dan opini audit. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018 yang berjumlah 56 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian yang

ditentukan sebanyak 36 sampel penelitian. Analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay* sedangkan opini audit berpengaruh terhadap audit *delay*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Audit *Delay*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), wajib melaporkan laporan keuangan beserta laporan auditornya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) secara tepat waktu agar informasi yang diperoleh oleh pihak yang membutuhkan semakin relevan. Kenyataannya terdapat beberapa perusahaan *go public* yang masih melewati batas waktu yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku. Meskipun Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) telah memperketat peraturan mengenai pelaporan keuangan tahunan, namun masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting mengingat laporan keuangan sebagai instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi sumber informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan keputusan. Adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari pelaporan keuangan karena tidak tersedia ketika dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat

mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham dipasar modal.

Berdasarkan berita yang disampaikan dalam (www.bisnis.com, diakses Rabu 24 Juli 2019), PT Bursa Efek Indonesia mengumumkan “Hingga 29 Juni 2019 terdapat 10 Perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Adapun empat perusahaan tercatat yang perdagangan sahamnya dihentikan sementara di pasar regular dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan Senin 1 Juli 2019 adalah PT Apecindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Sugih Energy Tbk (SUGI) dan PT Nipress Tbk (NIPS). Selanjutnya, enam perusahaan tercatat yang masa suspensinya diperpanjang adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Golden Plantation

Tbk (GOLL), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) dan PT Evergreen Invesco Tbk (GREN). Berdasarkan Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, PT Bursa Efek Indonesia telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp.150.000.000,- kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan”.

Salah satu ukuran ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan adalah audit *delay*, menurut Aston (1987;275-292) menyatakan bahwa “Audit *delay* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen”. Audit *delay* merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit independen (tanggal opini).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi audit *delay* perusahaan diantaranya ukuran perusahaan. Menurut Rochimawati (2012;1-3) “Ukuran perusahaan

merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan dan nilai buku perusahaan”. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan total aset atau jumlah kekayaan perusahaan. Semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan sehingga audit *delay* semakin pendek.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi audit *delay* adalah opini audit. Menurut Riduan dan Nirwana (2004;19) “Opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa”. Pemberian *unqualified opinion* merupakan *good*

news yang membuat calon investor tertarik melakukan investasi sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga audit *delay* cenderung pendek. Pada perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* akan terjadi negoisasi antara auditor dengan perusahaan akibatnya audit *delay* cenderung lebih lama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Malinda (2015) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal jenis kelamin, ras, agama dan lain-lain). Pemberian nilai 1 digunakan untuk sesuatu yang diharapkan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi nilai *dummy* 0.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan opini audit terhadap audit *delay*. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 sebagai objek penelitian. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto “Kementerian Perindustrian mencatat sepanjang tahun 2018 industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Selanjutnya, industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang menopang nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp. 56,60 Triliun” (www.detik.com, diakses Rabu 24 Juli 2019). Dalam menjaga kelangsungan hidupnya, perusahaan makanan dan minuman sering melakukan inovasi dan ekspansi usaha sehingga perusahaan

membutuhkan pembiayaan dan dana yang lebih besar. Audit *delay* pendek, maka perusahaan akan lebih cepat menyajikan laporan keuangan auditan sehingga dapat menarik para investor membeli sahamnya untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan.

Penelitian sejenis mengenai pengaruh faktor-faktor terhadap audit *delay* ini telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Ukuran perusahaan misalnya, penelitian (Puspitasari dan Sari, 2012) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*, sementara penelitian-penelitian lain (Aditya, 2015; Juanita dan Satwiko, 2012) menyebutkan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Leliana (2016) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay* perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 sedangkan umur perusahaan tidak

berpengaruh terhadap audit *delay* perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Arifatun (2013) yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor dan opini audit terhadap audit *delay* (studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, sedangkan ukuran auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018, sedangkan peneliti terdahulu periode 2009–2011. Pada penelitian ini mengambil ukuran perusahaan dan opini audit sebagai variabel penelitian.

Ukuran Perusahaan

Menurut Rochimawati (2012;1-3) “Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, log *size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan dan nilai buku perusahaan”.

Audit Delay

Menurut Aston (1987: 113) menyatakan bahwa “Audit *delay* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen”. Sebagai contoh, laporan keuangan perusahaan periode 2015 mempunyai laporan auditor dengan tanggal 20 Mei 2015. Dengan demikian audit *delay* pada perusahaan tersebut 140 hari.

Opini Audit

Menurut Ardiyos (2007: 661) “Opini Audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan

yang disajikan perusahaan”. Terdapat lima jenis opini audit yaitu:

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified opinion report with explanatory language*)
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)
- d. Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*)
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*)

METODE

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay. Menurut Aston (1987: 113) menyatakan bahwa “Audit *delay* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen”. Sebagai contoh, laporan keuangan perusahaan periode 2015 mempunyai laporan auditor dengan tanggal 20 Mei 2015. Dengan

demikian audit delay pada perusahaan tersebut 140 hari.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan opini audit. Menurut Rochimawati (2012: 1-3) “Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan dan nilai buku perusahaan”. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset yaitu jumlah aset yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit dihitung dengan menggunakan *log size*, sehingga dalam penelitian ini diukur melalui logaritma natural dari total aset.

Menurut Ardiyos (2007: 661) “Opini Audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan”. Terdapat lima jenis opini audit yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified opinion report with explanatory language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Opini audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* diberi nilai 1 dan perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi nilai 0.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018 yang berjumlah 56 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut periode 2015-2018.
2. Perusahaan yang mencantumkan laporan auditor independen didalam laporan keuangan.
3. Perusahaan yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel penelitian yang ditentukan sebanyak 36 sampel penelitian. Analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda melalui *software SPSS Versi 22.00 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*:

Tabel 1. One-Sample Kolmogrov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,07389724
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,072
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS (2019)

Berdasarkan hasil *output* penelitian ini telah terdistribusi SPSS pada tabel di atas, menunjukkan dengan normal. bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* Berikut hasil uji sebesar 0,200 yang berarti nilainya multikolinearitas dalam penelitian diatas 0,05 maka data dalam ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	148,775	19,862		7,491	,000		
Ukuran Perusahaan	-,004	,688	,000	-,006	,996	,985	1,016
Opini Audit	-68,845	5,053	-,922	-13,624	,000	,985	1,016

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel ukuran perusahaan adalah 0,985 dan opini audit adalah 0,985 yang berarti nilainya *tolerance*-nya lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel ukuran perusahaan adalah 1,016 dan opini audit adalah 1,016 yang berarti nilai *tolerance*-nya lebih

kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), apabila $du < d < 4 - du$ maka tidak ada autokorelasi” (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,923 ^a	,851	,842	8,31496	1,849

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,849. Nilai tabel menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) = 36 dan jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel ($k = 2$) maka diperoleh nilai du sebesar 1,5872. Oleh karena nilai $DW = 1,849$ lebih besar dari batas atas (du) = 1,5872 dan lebih kecil dari $4 - 1,5872$ (du) = 2,4128. Jadi, tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji glejser adalah:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,233	12,264		2,139	,040
	Ukuran Perusahaan	-,730	,425	-,292	-1,717	,096
	Opini Audit	1,158	3,081	,064	,376	,709

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,096 dan nilai signifikansi opini audit sebesar 0,709 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Di bawah ini hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13035,315	2	6517,658	94,269	,000 ^b
	Residual	2281,574	33	69,139		
	Total	15316,889	35			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui pengaruh secara simultan antar variabel dilakukan dengan uji F. Besarnya nilai signifikan F adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan opini audit secara

bersama-sama berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2018.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Model					T	Sig.		
1	(Constant)	148,775	19,862		7,491	,000		
	Ukuran Perusahaan	-,004	,688	,000	-,006	,996	,985	1,016
	Opini Audit	-68,845	5,053	-,922	-13,624	,000	,985	1,016

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel di atas, pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit *Delay* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,996 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat dinyatakan H₁ ditolak. Jadi, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

H₂ : Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit

Delay pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat dinyatakan H₂ diterima. Jadi, opini audit berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2018.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 ^a	,851	,842	8,31496

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R square* sebesar 0,842 atau 84,2%. Hal ini berarti 84,2% audit *delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan opini audit. Sedangkan sisanya 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dua variabel bebas tersebut yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 0,329 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, dengan demikian H_1 ditolak. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan makanan dan minuman sering melakukan inovasi dan ekspansi usaha sehingga memerlukan dana

yang lebih besar, maka dari itu perusahaan makanan dan minuman baik yang berukuran besar maupun kecil sesegera mungkin melaporkan laporan keuangannya sehingga audit *delay* cenderung pendek, kemudian dapat menarik para investor memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan dan juga berapapun jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam audit laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa opini audit mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 0,000 < 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, dengan demikian H₂ diterima. Perusahaan yang menerima jenis pendapat *unqualified opinion* merupakan *good news* bagi perusahaan sehingga penyampaian laporan keuangannya dapat lebih tepat waktu dan dapat menarik minat para investor untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan guna meningkatkan inovasi produk pada perusahaan makanan dan minuman. Temuan penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Malinda (2015) yang menunjukkan opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Pemberian *unqualified opinion* merupakan *good news* yang membuat calon investor tertarik melakukan investasi sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga audit *delay* cenderung pendek. Pada perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* akan terjadi negoisasi antara auditor dengan perusahaan akibatnya audit *delay* cenderung lebih lama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, dapat simpulannya sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*
2. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*
3. Nilai koefisien determinasi Adjusted R square sebesar 0,842 atau 84,2%, artinya bahwa 84,2% audit *delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan opini audit. Sedangkan sisanya 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dua variabel bebas tersebut yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan industri yang berbeda di Bursa Efek Indonesia
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lain kemudian mengkaji secara komprehensif dengan fenomena Covid 19 di sektor keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, 2015. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Accounting Analysys Journal*, Issue ISSN 2252-6765.
- Arifatun, P., 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Profitabilitas*, pp. 75-86.
- Aston, R., Willingham, J. & Elliot, R., 1987. An Americal Anaysis Of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, Volume 2, pp. 275-292.
- Juanita, Greta & Satwiko, 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1), pp. 31-40.
- Malinda, A. D., 2015. Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*.
- Puspitasari, Ketut Dian, Latrini & Made Yeni, 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Laverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 14.
- Riduan, T. & Nirwana, 2004. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Atalya Rileni Sucedo.
- Rochimawati, 2012. Analisis Diskriminan Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Keuangan*, Volume 14, pp. 1-3.
- Satria, I. & Leliana, F., 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI tahun 2012-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 4 No 1, pp. 57-74.
- www.bisnis.com
- www.detik.com